

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI BERMAIN ENKLEK USIA 5-6 PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD MUARAH KASIH

Aurelia Velan Jelita

felanjelita@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah minimnya kemampuan anak dalam meningkatkan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain engklek pada anak kelompok B di paud Muarah Kasih melalui kegiatan permainan engkel penelitian ini menggunakan penelitian tidaklah kelas. subyek penelitian adalah 26 orang siswa kelompok B pada paud Muarah Kasih kecamatan cibal kabupaten manggarai. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data observasi dilakukan dengan mengukur capaian setiap indikator untuk setiap siswa dengan kriteria minimal berkembang sesuai dengan (BSB) hanya 4% yang sudah berkembang sangat baik dalam motorik kasarnya, berkembang sesuai harapan (BSH) 15% anak yang sudah mulai berkembang dan (MB) namun ada 19 anak belum berkembang. Data wawancara dianalisis secara kualitatif. kriterial keberhasilan Tindakan secara klasikal dalam penelitian ini adalah minimal 15% anak mencapai kriterial BSH pada semua indikator kemampuan motorik kasar anak dalam permainan engkel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan jumlah siswa yang belum mencapai kriterial BSH pada semua indikator 15 orang indikator yang belum dicapai oleh sebagian siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pada saat anak berusia 0-6 tahun yang sering disebut dengan golden age (masa emas), di mana masa-masa rentangan usia anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah fisik motoriknya, sehingga pada masa –masa rentangan ini anak perlu mendapatkan stimulasi dari luar yaitu dengan memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan serta pertumbuhan anak. Saat ini pendidikan bagi anak sangat penting sehingga pemerintah mendirikan berbagai wadah pendidikan untuk anak, salah satu diantaranya pendidikan anak usia dini yang di singkat denga PAUD yaitu suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak berusia 0-6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmain dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan pembangunan negara, sehingga anak perlu didik sebaik mungkin agar kelak anak menjadi anak yang baik, berakhlak serta berkualitas. Dalam pembangunan negara tidak hanya SDM saja yang harus baik, namun di samping itu juga anak diharapkan memiliki fisik yang sehat serta kuat, sehingga pembangunan negara akan menjadiah lebih baik lagi. Khususnya, sebagai seoran pendidik harus bisa memahami bahwa setiap anak adalah unik, pada kegiatan belajar pun anak memiliki kecenderungan cara belajar yang tidak sama, sehingga pendidik perlu menyajikan

suatu pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan namun dapat mencerdaskan otak anak, agar anak tidak merasa jenuh dan bosan serta merasa terbebani saat belajar.

Pentingnya Pendidikan anak usia dini dalam kemampuan motorik kasar yaitu supaya dapat meningkatkan kecepatan kesetabilan, akurasi, kekuatan dan efisiensi pada saat anak melakukan salah satu gerakan yang dilakukan oleh anak. dalam konteks pembelajaran anak usia dini aspek perkembangan motorik kasar melalui bermain engklek yaitu aspek perkembangan Fisik Motorik. Perkembangan Fisik motorik ada 2 yaitu Motorik kasar dan Motorik Halus. Perkembangan Motorik Kasar melibatkan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil, seperti jari, tangan, pergelangan tangan, bibir dan lidah anak.

Penelitian ini berfokus pada sub Komponen dalam motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar berkaitan dengan Indikator kemampuan motorik untuk anak usia 5-6 tahun adalah dikbud 137 tahun 2014 tentang SNP AUD) cara stimulasi yang baik supaya kemampuan motorik kasar anak yang bisa meningkat dengan cara Bermain di Luar Ruangan, Aktivitas fisik seperti berlari, bermain bola, atau melompat dapat membantu mengembangkan kekuatan otot dan keseimbangan.

Masalah yang ada dalam kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar: Data dari Paud Muarah Kasih menunjukkan bahwa sekitar 2-6% anak memiliki keterlambatan perkembangan motorik kasar, yang bisa menghambat kemampuan mereka dalam aktivitas fisik mereka dalam sehari-hari anak- anak.

Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan penelitian dan pengembangan program yang sesuai, melibatkan orang tua, guru, dan anak-anak kelompok B, serta memastikan lingkungan bermain yang aman dan mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain engklek pada anak kelompok B. Kemampuan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan fisik anak, dan bermain engklek adalah aktivitas yang dapat meningkatkannya. Manfaat penelitian Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak di antaranya. Bagi Guru, Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui pembelajaran bermain sehingga menyenangkan dan permainan itu juga sering dilakukan oleh anak di lingkungan masyarakat. Bagi Anak, Kata pepatah dalam badan yang sehat, terdapat jiwa yang sehat pula sehingga anak perlu meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, salah satunya melalui permainan engklek. Bagi Orang Tua, Dapat memilihkan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Bagi Masyarakat, Agar masyarakat tahu tentang salah satu permainan tradisional yang di mainka oleh anak usia dini dan juga memiliki manfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, khususnya dalam kemampuan motoriknya.

METODOLOGI

Penelitian deskriptif kualitatif upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain engklek di paud Muarah Kasih kecamatan cibal kabupaten manggarai Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh pengembangan keterampilan motorik kasar anak melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati gejala yang ada di lapangan terkait dengan variabel penelitian, melalui observasi, wawancara, dan akan didekripsi dalam bentuk kata-kata penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai Penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu perkembangan anak dalam motor kasar dalam permainan engkel yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan

keterampilan motorik kasar anak melalui bermain engkel. Jadi dalam hal ini peneliti mengidentifikasi masalah berkaitan dengan. Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam kelompok B melalui bermain engklek di paud Muarah Kasih.

Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar (gross motor) merupakan gerakan yang banyak menggunakan otak-otak kasar, meliputi: aktivitas berlari, memanjat, melompat atau melempar. perkembangan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Sehingga motorik kasar, memiliki tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar pada anak. menyebutkan motorik dengan istilah "motor". Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan gerak-gerakan dengan tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu otot, saraf, dan otak, sehingga ketiga unsur tersebut saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna dalam mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperhatikan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan perkembangan motorik yang saling mempengaruhi satu sama lain. mengatakan bahwa perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otak, saraf yang memberikan penampilan progresif dalam keterampilan motorik.

Elizabeth B. Hurlok (dalam Wulan, Ratna 2011: 28) mengatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik pada anak ditandai dengan meningkatnya kecepatan kesetabilan, akurasi, kekuatan dan efisiensi pada saat anak melakukan salah satu gerakan keterampilan motorik tertentu. Berdasarkan pendapat diatas bahwa keterampilan gerakan pada motorik anak dapat ditandai adanya peningkatan pada kecepatan, adanya kesetabilan, adanya kombinasi, kekuatan serta ketepatan ketika anak melakukan salah satu gerakan keterampilan.

Musifiroh, Tadkiroatun (2014: 13) pada tahapan konkret operasional dan perkembangan motorik anak banyak ahli yang meyakini bahwa seorang anak mencapai tahap konkret operasional karena anak tersebut telah bertambahnya kemampuan dalam pemecahan masalah. Pada masa ini anak bukan tergolong prasekolah lagi namun sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah, dalam masa ini perkembangan motorik anak mengalami tersansisi, sehingga pada periode ini motorik anak sudah mulai ada peningkatan keterampilan gerak yang lebih kompleks.

Menurut Samsudin (2012: 13) pada tahapan operasional dan perkembangan motorik anak merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan ide-ide yang tidak didasarkan realita. Sedangkan piaget, mengatakan banyak individu tidak mencapai tahap seperti yang dikatakan, terutama pada anak yang memiliki intelengensi rendah. Para ilmuwan berpendapat bahwa menurunnya tingkat kebugaran fisik, lemahnya tubuh dan bentuk postur yang kurang bagus adalah sebagai akibat dari terbelukungnya gerak tubuh anak ('Aththif Abul ' id dan Syeikh muhammad 2013: 14).

Menurut Rahmawati, Ami (2011: 10) mengartikan bahwa permainan engklek merupakan permainan meloncati garis dengan satu kaki. Dari pengertian yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bermain engklek merupakan permainan meloncati garis dengan satu kaki maupun dua kaki didalam kotak yang terbatas. Dalam permainan ini juga memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh para pemainnya agar pemain dapat memenangkan permainan secara sportivitas.

Berdasarkan Permen Diknas No.58 Tahun 2009 tentang perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun antara lain: 1) anak melakukan permainan fisik sesuai aturan, 2) keseimbangan anak berjalan meloncat dengan satu kaki, 3) keseimbangan anak melompat dengan dua kaki secara bersamaan. Paparan tersebut menjelaskan idealnya anak Di paud Muarah Kasih sudah mampu mengoptimalkan kelenturan, keseimbangan, kelincahan gerakan tubuh. Namun, guru menghadapi permasalahan pembelajaran mengembangkan fisik motorik kasar, yaitu anak usia 5 – 6 tahun di Paud Muarah Kasih Kecamatan cibal mengalami hambatan dalam melakukan gerakan keseimbangan tubuh. Hal ini dapat diketahui ada enam anak yang belum dapat mengatur keseimbangan tubuhnya pada saat bermain papan titian dan tiga anak belum bisa mengatur keseimbangan tubuhnya saat melompat. Jadi, dari dua belas anak hanya 3 anak yang mampu melompat dan berjalan di papan titian. dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan atau dapat dipersentasekan sebesar 15%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Sehingga motorik kasar, memiliki tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar pada anak. Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga bermain juga dapat dijadikan sebagai pembelajar bagi anak. Melalui bermain seorang pendidik harus bisa memasukan unsur-unsur pendidikan, agar dalam kegiatan bermain tersebut menghasilkan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Bredekamp dan Copple (dalam Musfiroh, Tadkiroatun 2005: 198) mengatakkan bahwa ketika anak berusia 5 tahun, dapat melakukan berbagai gerakan-gerakan yang lebih kompleks serta memiliki gerakan kinestetik lebih cepat, kuat dan lebih beragam bahkan anak sudah dapat menggabungkan berbagai keterampilan motoriknya dalam berbagai permainan. Berdasarkan pendapatan diatas dapat diketahui bahwa ketika anak sudah berusia 5 tahun dalam gerakan kinestetiknya sudah mulai memiliki berbagai ragam gerakan, lebih cepat dan kuat, pada anak yang berusia 5 tahun pertama juga mengalami masa kritis, masa ini juga merupakan masa yang menjadi basis, landasan dan pondasi berbagai aspek perkembangan, khususnya pada aspek motoriknya, sehingga pada usia ini sangat penting memberikan stimulasi bagi anak yang lebih agar pertumbuhan dan perkembangan terkoordinasi dengan baik dan seimbang.

Menurut Rahmawati, Ami (2014: 10) mengartikan bahwa permainan engklek merupakan permainan meloncati garis dengan satu kaki. Dari pengertian yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bermain engklek merupakan permainan meloncati garis dengan satu kaki maupun dua kaki didalam kotak yang terbatas. Dalam permainan ini juga memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh para pemainnya agar pemain dapat memenangkan permainan secara sportivitas.

Menurut Vygotsky (dalam Mutiah, Diana 2010: 146) menyatakan bermain akan mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara diantaranya: melalui bermain menciptakan kemampuan yang potensial terhadap anak pada kemampuan yang aktual yang

disebut, melalui bermain dapat memfasilitas pemisahan pikiran dan objek dan aksi, bermain dapat mengembangkan penguasaan diri, maksudnya dalam bermain anak dapat boleh semaunya namun anak harus melakukan sesuai skenario.

Moeslichatoen (2012: 16) menegaskan bahwa “Kemampuan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkak, melempar, atau melompat.” Salah satu unsur motorik kasar menurut Richard Decaprio (2013: 41- 51) adalah keseimbangan. Keseimbangan merupakan kemampuan untuk menjaga atau memelihara sistem otot syaraf dalam kondisi diam untuk respons yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. Jadi, Pengembangan motorik kasar di paud bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak terutama keseimbangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil dari kesimpulan sebagai berikut mengatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik pada anak ditandai dengan meningkatnya kecepatan kesetabilan, akurasi, kekuatan dan efisiensi pada saat anak melakukan salah satu gerakan keterampilan motorik tertentu. sehingga anak dapat memahami suatu perkembangan dalam motorik kasar dalam meningkatkan permainan engklek yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak, melibatkan gerakan tubuh seperti melompat, berlari, dan menghindari lawan. Ini membantu mengembangkan koordinasi, kekuatan otot, dan keseimbangan mereka. bermain engklek secara teratur dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak-anak, dan melalui permainan engklek anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di Paud Muarah Kasih Kecamatan cibal Kabupaten manggarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abul ,id, Athif & Syekh Muhammad Sa“id Marsa. 2009. Bermain Lebih Baik dari pada Nonton tv. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Elizabeth B. Hurlok (dalam Wulan, Ratna 2011: 28) mengatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik pada anak
- M, Yudha .dkk. 2005. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan
- Menurut Rahmawati, Ami (2009: 10) mengartikan bahwa permainan engklek
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan(Stimulasi Multiple Intellegences Anak Usia Taman Kanak-kanak).
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini.